

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dispepsia adalah kumpulan gejala yang terdiri dari gejalagejala nyeri dan rasa yang tidak menyenangkan pada perut bagian atas disertai dengan kembung, refluks gaster, mual dan muntah (Bestene, J.A, 2010. Khean-Lee Goh, 2011. NICE 2004 dalam Gulo, 2019). Dispepsia bukanlah sebuah penyakit. Akan tetapi itu adalah tanda awal atau gejala awal dari suatu penyakit pencernaan. Hal tersebut harus di waspadai karena apabila di biarkan akan menjadi penyakit yang serius (Rizal, 2021).

Penyebab dispepsia beragam di antaranya disebabkan karena rangsangan sekresi asam lambung yang meningkat di sebabkan karena makanan-makanan yang pedas, asam, kebiasaan minum kopi, alkohol, minuman bersoda, pola makan yang tidak teratur serta kebiasaan mengkonsumsi OAINS (obat anti inflamasi non steroid).Pengosongan lambung, faktor stress atau psikis, dan Infeksi *Helicobacter Pylori* juga merupakan penyebab dari dispepsia dan kondisi inilah yang menyebabkan rasa tidak nyaman dalam perut bagian atas yang biasanya dirasakan adalah mual, nyeri pada ulu hati, muntah dan banyak bersendawa (Gulo, 2019).

Dispepsia merupakan kelainan yang tidak mengancam jiwa, namun gejala yang sering timbul seperti nyeri perut dan gangguan pencernaan membutuhkan kunjungan medis berulang, yang akan meningkatkan biaya kesehatan dan mempengaruhi kualitas hidup pasien (Babaeian et al., 2015 dalam Gulo, 2019). Schellack N (2015) menyatakan bahwa dispepsia memiliki gejala seperti sensasi nyeri atau tak nyaman di perut bagian atas, terbakar, mual muntah, penuh dan kembung. Rasa nyeri atau tidak nyaman di ulu hati merupakan gejala yang termasuk dalam dispepsia, Bayupurnama (2019). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, populasi penderita dispepsia di dunia mencapai 15 – 30% setiap tahun. Di Indonesia angka kejadian dyspepsia mencapai 40-50% dari penyakit dan termasuk 10 besar penyakit tertinggi di Indonesia (Adhytiyani et all, 2021).Prevalensi

terjadi pada usia 40 tahun. diperkirakan terjadi sekitar 10 juta jiwa atau 6,5% dari total populasi penduduk. Pada tahun 2020 diperkirakan angka kejadian dispepsia terjadi peningkatan dari 10 juta jiwa menjadi 28 juta setara dengan 11,3% dari keseluruhan penduduk di Indonesia (Syafriani, 2019). Di Sumatera Utara dispepsia mencapai 91,6 % dari jumlah penyakit yang ada (Dinkes Prov.Su, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi Dispepsia masih cukup tinggi. Mengenai sindrom dispepsia berdasarkan jenis kelamin, Dimana prevalensinya tidak beda jauh yaitu perempuan (53,4%) dibandingkan laki-laki (46,6%) (Tamini et al, 2020).

Salah satu cara untuk mengurangi angka Dispepsia yaitu dilihat dari pola makan yang meliputi jadwal makan, jenis makanan dan keteraturan makan supaya tidak terjadi kekambuhan Dispepsia(Suprpto&Lala , 2020). Sedangkan Keluhan Dispepsia ini merupakan Keadaan klinik yang sering dijumpai sehari-hari diperkirakan bahwa hampir 30%, pada kasus umumnya Dispepsia ini. Istilah dispepsia ini menggambarkan keluhan atau kumpulan gejala yang terdiri dari nyeri atau rasa tidak nyaman di epigastrium, mual, muntah, kembung, cepat kenyang, rasa perut penuh, sendawa, dan rasa panas yang menjalar ke dada.(Cerilla, 2020).

Solusi dalam menangani masalah dispepsia yang menimbulkan nyeri abdomen dapat dilakukan dengan manajemen nyeri meliputi pemberian terapi analgesik dan terapi non farmakologi berupa intervensi seperti teknik terapi relaksasi, kompres panas dan dingin, dan terapi relaksasi otot progresif. Berbagai jenis teknik relaksasi untuk mengurangi tanda dan gejala ketidaknyamanan seperti nyeri, ketegangan otot, atau kecemasan. kompres air panas untuk mendapatkan efek terapeutik melalui paparan panas dan dingin (SIKI , 2018).

Menurut (Firdaus dan Intan, 2020) terapi relaksasi $\pm$ 30 menit menunjukkan tingkat nyeri berkurang, hal ini dibuktikan pada dilakukan pada waktu pengukuran tingkat nyeri dan untuk menunjukkan mengurangi nyeri. kompres panas dan dingin dilakukan dengan cara mengisi air ke dalam botol karet yang berisi air panas untuk mengompres bagian tubuh yang

sakit, Kompres air panas ini digunakan untuk mengurangi nyeri yang berhubungan dengan ketegangan otot walaupun dapat juga dipergunakan untuk mengatasi jenis nyeri yang lain (R.Nur, Susana, dan Leny, 2020). Teknik relaksasi otot progresif merupakan teknik digunakan mulai dari bagian ekstremitas bawah lalu di akhiri bagian wajah, perut dan dada dengan posisi teknik duduk atau berbaring, gunakan pakaian yang nyaman dan memilih tempat nyaman dan tenang agar mengurangi rasa nyeri (Ledy et al, 2022).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 februari 2023 di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah angka kejadian dispepsia tahun 2018 sebanyak 710 jiwa, tahun 2019 sebanyak 900 jiwa, tahun 2020 sebanyak 101 jiwa, tahun 2021 sebanyak 61 jiwa, dan pada tahun 2022 sebanyak 77 jiwa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul asuhan keperawatan pada klien yang mengalami dyspepsia yang dengan masalah nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dispepsia Dengan Masalah Nyeri Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah 2023..

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dispepsia Dengan Masalah Nyeri Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan secara keseluruhan yang ingin di capai : Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dispepsia Dengan

Masalah Nyeri Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk melakukan pengkajian Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dispepsia Dengan Masalah Nyeri Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk menetapkan diagnosa Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dispepsia Dengan Masalah Nyeri Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah .
3. Untuk menyusun perencanaan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dispepsia Dengan Masalah Nyeri Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
4. Untuk melaksanakan tindakan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dispepsia Dengan Masalah Nyeri Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
5. Untuk melakukan Evaluasi Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Dispepsia Dengan Masalah Nyeri Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tenga

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang penyakit Dispepsia Dengan Masalah Nyeri, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan secara langsung pada klien yang mengalami Dispepsia Dengan Masalah.

2. Bagi Lahan Praktek

Hasil penulisan dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan selalu menjaga mutu pelayanan.

3. Bagi Intutisi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar serta menjadi bahan bacaan tentang Klien Yang Mengalami Dispepsia Dengan Masalah Nyeri Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.